BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanjungbalai adalah salah satu daerah tingkat dua di Propinsi Sumatera Utara, yang terletak di tepi sungai Asahan. Menurut Khairul Amri Panjaitan (2017:5)kota Tanjungbalai merupakan kota yang beragam *etnis* dan agama, dari suku Melayu sebagai suku asli kota Tanjungbalai, suku Batak, Jawa, Cina, Aceh, dan beberapa suku yang ada di Indonesia, adapun*etnis* Melayu merupakan motor utama penggerak roda kebudayaandi Tanjungbalai.

Masyarakat MelayuTanjungbalai sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang bersumberkan dari ajaran agama Islam. Tradisi masyarakat Melayu yang religius menjadi ciri penting bagi orang Melayu, sehingga setiap penyelenggaraan acara adat terdapat unsur-unsur keislamannya.

Marhaban merupakan salah satu tradisi seni musik Islam yang sudah ada sejak dari zaman Rasulullah SAW.Marhaban adalah syair-syair berbentuk puisi yang berupa puji-pujian, yang mengkisahkan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW.dilantunkan dengan irama dan lagu dan terkadang diiringi dengan gendang atau rebana yang dibawakan oleh sekelompok orang atau group.

Marhaban telah lama dilaksanakan oleh masyarakat Melayu Tanjungbalai dalam berbagai macam acara seperti acara perkawinan, syukuran kelahiran anak, maulid nabi, dan lain-lain. Marhaban juga merupakan kegiatan yang sarat nilai-nilai positif, sehingga Tanjungbalai menjadikan marhaban sebagai

sebuah tradisi budaya yang selalu digunakan dalam beberapa acara, seperti acara maulid Nabi, pernikahan, syukuran kelahiran anak dan lain-lain. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Marhaban adalah nilai religius, nilai sosial dan nilai budaya, akan tetapi kesemuanya itu masih memerlukan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kajian nilai religi, sosial dan budaya.

Lantunan Marhaban pada umumnya dilakukan secara berkelompok atau group, dimana group marhaban terdiri dari group laki-laki dan group perempuan, dan setiap group dipimpin oleh seorang imam.LantunanMarhaban pada acara syukuran kelahiran anak pada umumnya diawali dengan pembacaan sholawat, pembacaan rawi, kemudian pelantunan syair marhaban sambil pencukuran rambut si bayi, kemudian penabalan nama si bayi dan sekaligus tampung tawar,selanjutnyapembacaan doa,dan terakhir mengayun si anak sambil di dendangkan lagu-lagu yang bernafaskan Islam.

Di era globalisa sekarang ini hadirnya berbagai media soial seperti tiktok, game online dan lain-lain yang datang dari budaya barat memungkinkan akan terjadinya pergeseran tradisi Marhaban, oleh karena itu perlu adanya upaya pelestarian Marhaban kepada generasi muda, adapun bagaimana cara dan upaya pelestarian marhaban tersebut tentunya ada kerja sama dari berbagai pihak yang peduli untuk pelestarian Marhaban tersebut.

Pada tatanan masyarakat Melayu Tanjungbalai, peristiwa kelahiran anak adalah momentum yang sangat bernilai.Mendapatkan rezeki anak adalah nikmat yang sangat luar biasa, karena dengan adanya anak maka akan

tersambung garis keturunan,oleh sebab itu rasabahagia mempunyai anak hendaklah disyukuri, adapun tradisi syukuran yang biasa dilakukan oleh masyarakat melayu Tanjungbalai adalah membuat acara syukuran atau kenduri dengan mengundang sanak keluarga dan para jiran tetangga.

Upacara syukuran kelahiran anak pada masyarakat Melayu Tanjungbalai sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang sempurna telah memberikan petunjuk-petunjuk praktis menyangkut seorang anak yang baru dilahirkan ke alam dunia yang fana ini.Petunjuk-petunjuk tersebut dimaksudkan sebagai wujud ungkapan rasa syukur orang tua sekaligus mengandung harapan dan kebaikan bagi anak yang baru dilahirkan.Adapun rangkaian upacara syukuran kelahiran anak biasanya menyelenggarakan pemotongan hewan aqiqah, penabalan nama, cukur rambut dan mengayun budak / bayi dalam ayunan atau naik buaian.

Aqiqah merupakan suatu ibadah menyembelih hewan dalam rangka tanda rasa syukur kepada Allah SWT, atas anak yang lahir. Hukumnya sendiri sunnah *muakkad*, untuk anak laki-laki menyembelih 2 ekor kambing sedangkan anak perempuan 1 ekor kambing, selanjutnya dagingnya di bagikan kepada sanak keluarga, jiran tetangga dan anak yatim serta fakir miskin.

Penabalan nama atau memberi nama kepada sianak hukumnya adalah wajib, karena nama adalah ciri atau tanda, maksudnya adalah orang yang diberi nama dapat mengenal dirinya atau dikenal oleh orang lain. Dalam al-Qur’an Surah Maryam ayat 7 Allah SWT berfirman :

Artinya : "Wahai Zakaria !" kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki namanya yahya, yang kami belum pernah memberikan nama seperti itu sebelumnya.(Syaamil Quran:607).

Penabalan nama anak atau memberikan nama pada anak hendaknya dengan nama yang baik. Menurut ajaran Islam jika anak itu lelaki, nama akan diberikan sesuai dengan nama para nabi sedangkan untuk anak perempuan, diberi nama dari istri-istri atau anak-anak Nabi.

Mencukur rambut selain merupakan perintah agama juga suatu tradisi yang terus dilaksanakan oleh masyarakat melayu Tanjungbalai. Rambut sibayi dicukur atau dipotong untuk membersihkan kotoran kepala setelah dilahirkan. Pada acara mencukur rambut inilah marhaban disenandungkanoleh group marhaban,yangdisenandungkan dengan irama dan lagu yang sesuai dengan irama dan lagu alquran.

Marhaban disenandungkan secara bersahut-sahutan, sehingga para hadirin yang hadir terikut untuk mengikuti apa yg dilantunkan oleh group marhaban.Para tamu dan hadirin yang hadir semua berdiri, kemudian bayi digendong dibawa berkeliling oleh ibu dan ayahnya untuk dicukur rambutnya oleh orang-orang yang hadir seperti keluarga tertua, para ulama dan perwakilan dari masyarakat setempat. Iringan marhaban dan perjalanan berkeliling menggendong bayi itu melambangkan kehidupan yang akandihadapi si anak bayi nantinya, yang akan bergaul atau berhubungan dengan orang lain (hubungan antar sesama manusia), yang hakekatnya tidak terlepas dari iman dan takwa pada Allah SWT.

Pada upacara mencukur rambut ini, rambut sianak bayi yang sudah dicukur dimasukkan ke dalam mangkuk yang berisi air, melambangkan membersihkan yang kotor, dan menjadikan yang baik bagi kehidupan sianak nantinya.Pada upacara yang bersamaan setelah rambut sianak dipotong kemudian anak tersebut ditepung tawari. Tepung tawar melambangkan suatu bentuk permohonan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kepada yang maha kuasa atau suatu bentuk penolak bala.Tepung tawar juga dilakukan sebagai lambang mencurahkan rasa gembira dan sebagai rasa syukur atas keberhasilan hajatan yang telah dapat dilaksanakan.

Naik ayunan atau naik buaian, upacara ini dilangsungkan dalam suasana penuh meriah terutama sekali jika sebuah keluarga itu baru mendapat anak atau cucu. Selama upacara ini anak bayi akan ditempatkan di dalam buaian yang menggunakan kain songket atau batik dan dihias indah dengan bunga-bungaan. Selendang akan diikat di kiri kanan buaian dan ditarik perlahan selama upacara berlangsung. Ketika itu juga, *naghom* atau sholawatan ataupun nyanyian anakakandidendangkan oleh group marhaban tadi, bunga telur dan bunga rampai akan dihadiahkan kepada group marhaban setelah selesai acara mengayun (naik buaian).

Adanya marhaban pada acara syukuran kelahiran anak merupakan warisan budaya dari nenek moyang , oleh karena itu hendaklah dijaga kelestariannya. Arus globalisasi yang berjalan dengan cepat menjadi ancaman bagi *eksistensi* nilai budaya , *Globalisasi* adalah keniscayaan yang tidak dapat dicegah, tetapi efeknya mampu mematikan warisan budaya,.oleh karena itu

semua pihak baik itu pemerintah, ketua adat maupun masyarakat Tanjungbalai harus berupaya untuk menjaga dan tetap melestarikan Marhaban, dan perlu kiranya meminta pendapat dan tanggapan kepada masyarakat melayu kota Tanjungbalai tentang pelaksanaan marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak.

Adanya marhaban pada upacara syukuran kelahiran anak sebagaimana uraian pada latar belakang di atas menarik hati penulis untuk membuat skripsi dengan judul **"Marhaban Dalam Upacara Syukuran Kelahiran Anak Pada Masyarakat Melayu Tanjungbalai *(Kajian Nilai Religi, Sosial Dan Budaya)*"**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiono (2015:385) dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada obyek yang diteliti, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat munkin ditemukakan. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelti yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasikan menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Penyajian Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak pada masyarakat Melayu Tanjungbalai
2. Kajian nilai religi, sosial, dan budaya pada Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak
3. Upaya masyarakat melayuTanjungbalai melestarikan budaya Marhabandalamupacara syukuran kelahiran anak

4. Tanggapan dan pendapat masyarakat Melayu Tanjungbalai tentang pelaksanaan marhaban pada upacara syukuran kelahiran anak

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiono (2015:385) karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang diidentifikasikan akan diteliti.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah tersebut:

1. PenyajianMarhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak pada masyarakat MelayuTanjungbalai
2. Kajian nilai religi, sosial, dan budaya pada Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak
3. Upaya masyarakat MelayuTanjungbalai melestarikan budaya Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengigat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban.

Menurut Sugiyono (2015:55) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah yang erat kaitannya dengan masalah, karena setiap rumusan masalah didasarkan pada suatu masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu,

berdasarkan latar belakang, identifikasih masalah, maka permasalahnya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak pada masyarakat MelayuTanjungbalai ?
2. Bagaimana kajian nilai religi, sosial dan budaya pada Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak ?
3. Bagaimana upaya masyarakat MelayuTanjungbalai melestarikan budaya Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian umumnya berorientasi kepada tujuan.tujuan dirumuskan untuk mendapatkan gambaran secara jelas hasil yang akan dicapai. Menurut Sugiyono (2015:5) menyatakan, setiap peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembagan.Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berart memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penyajianMarahaban dalam upacara syukuran kelahiran anak pada masyarakat MelayuTanjung balai

2. Untuk mengetahui kajian nilai religi, sosial, dan budaya pada Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak
3. Untuk mengetahui upaya masyarakat Melayu Tanjungbalai melestarikan budaya Marhaban dalam upacara syukuran kelahiran anak

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:283) manfaat atau hasil penelitian merupakan dampak tercapainya tujuan masalah yang dirumuskan untuk diteliti. Manfaat penelitian dapat diuraikan menjadi dua bagian, yakni bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau kegunaan teoritis dan juga bermanfaat sebagai kegunaan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang akan diteliti.

Dari pendapat diatas diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang budaya Melayu Tanjungbalai yang bersumber dari ajaran Islam.

2. Secara Praktis

   a. Bagi lembaga adat Melayuatau Pemerintah

      Agar dapat menambah khazanah keilmuawan dan sumbangan pemikiran kepada lembaga adat Melayu atau pemerintahan Tanjungbalai dalam meningkatkan dan mempertahankan budaya

Melayu yaitu budaya marhaban yang merupaka seniwarisan Islam.dan yang merupakat aset budaya daerah.

b. Bagi group Marhaban

Memberikan sumbangsih seni Marhaban dengan mengembangkan fariasi lagu dan irama agar keindahan seni marhaban dapat dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat berperan aktif dalam melaksanakan acara-acara yang merupakan warisan budaya yang turun temurun, dan memberikan sumbangsih pemikiran agar budayaMarhaban tetap bertahan dan lestarikarena bagian dari seni warisan budaya Islam.

d. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan tentang budaya Marhaban dalam acara syukuran kelahiran anak pada masyarakatMelayu Tanjungbalai.